

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dengan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, berfokus pada kondisi alami serta bersifat eksploratif. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga diperlukan pemahaman teori dengan wawasan luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, serta menginterpretasikan objek penelitian secara mendalam. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada makna dengan nilai terkandung pada fenomena diteliti.

Pendekatan kualitatif digunakan ketika masalah penelitian belum sepenuhnya terarti, menggali makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memverifikasi kebenaran data, serta menelusuri perkembangan sejarah suatu fenomena. Sejalan dengan pendapat Nasution (1992:254), penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati individu pada lingkungan alaminya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dengan interpretasi mereka terhadap dunia sekitar. Oleh karena itu, pendekatan ini bersifat deskriptif, mengutamakan pengumpulan data kualitatif kaya akan narasi tanpa bergantung pada angka dengan statistik, meskipun data kuantitatif tetap mampu digunakan jika diperlukan.

Menurut Ibrahim (2018:52), pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pendalaman data mendapatkan kualitas temuan lebih baik. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, kemudian diinterpretasikan, dengan akhirnya disajikan pada bentuk laporan deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2017:330-331), menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pencarian makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi peristiwa terjadi secara alami, kemudian disamkan pada bentuk kata-kata.

Pendekatan ini bersifat holistik, memperhatikan latar dengan individu sebagai satu kesatuan utuh. Karakteristik utama pendekatan kualitatif sifatnya alami (natural setting), penggunaan sumber data langsung, serta lebih berfokus pada tahap daripada hasil akhir. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu membangun hubungan baik dengan informan dengan lingkungan sekitarnya agar mampu menggali data tersembunyi melalui bahasa lisan, ekspresi tubuh, perilaku, maupun ungkapan berkembang pada interaksi sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengungkap implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, solusi, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, berfokus pada pengamatan mendalam memperoleh pemahaman lebih komprehensif mengenai suatu fenomena. Studi kasus pada penelitian ini diarahkan menganalisis secara lebih rinci implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:17), studi kasus merupakan metode penelitian di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, tahap, atau aktivitas melibatkan satu individu atau lebih.

Pendekatan studi kasus pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa metode ini digunakan menganalisis suatu kasus tertentu. Kasus diteliti mampu muncul karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, atau penyimpangan. Namun, studi kasus juga mampu diterapkan pada objek penelitian memiliki keunggulan atau keberhasilan tertentu memahami faktor-faktor mendukung pencaannya.

Dari konsep tersebut, studi kasus mampu diartikan sebagai serangkaian kegiatan ilmiah dilakukan secara intensif, rinci, dengan mendalam. Dalam konteks penelitian ini:

1. Lingkungan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran menjadi sumber data utama diamati secara langsung.
2. Peneliti berperan sebagai instrumen utama pada pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana pola dengan temuan muncul dari tahap penelitian itu sendiri.

Metode studi kasus pada penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam aktivitas pembelajaran, serta menganalisis aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, solusi, dengan dampak implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran.

B. Teknik Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup metode observasi, wawancara, studi dokumentasi, dengan triangulasi. Sementara itu, teknik pemilihan informan menggunakan metode snowball sampling. Fokus utama penelitian ini implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah, khususnya di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju, dengan mempertimbangkan lingkungan madrasah aman dengan tertib, visi serta target mutu ingin dica, kepemimpinan, harapan terhadap prestasi madrasah, serta dukungan intensif dari orang tua peserta didik dengan masyarakat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif bertujuan memperoleh informasi non-numerik menggambarkan konsep, opini, atau pengalaman tidak mudah diukur secara kuantitatif. Setiap penelitian memiliki tahap pengumpulan data berbeda, tergantung pada jenis penelitian dilakukan. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data di lingkungan alami (natural setting), dengan sumber data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dengan dokumentasi (Sugiyono, 2018:224). Data dikumpulkan

kemudian dianalisis menjadi dasar pada pengambilan keputusan dengan pemecahan masalah.

Adapun teknik pengumpulan data diterapkan pada penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Metode wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari responden. Wawancara mampu dilakukan pada berbagai bentuk, yaitu:

- **Wawancara terstruktur:** menggunakan daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya.
- **Wawancara semi-terstruktur:** memberikan fleksibilitas pada menyusun pertanyaan tambahan selama wawancara berlangsung.
- **Wawancara tidak terstruktur:** dilakukan secara bebas tanpa daftar pertanyaan baku, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih luas.

Wawancara efektif memahami opini, perasaan, pengalaman, dengan motivasi responden. Selain itu, wawancara juga digunakan memvalidasi atau melengkapi data dari sumber lain. Menurut Yunus (2010:302), hasil wawancara bisa saja identik atau berbeda dengan informasi diperoleh sebelumnya, sehingga diperlukan beberapa tahapan agar wawancara berjalan efektif, yaitu:

1. Memperkenalkan diri kepada informan.
2. Menjelaskan maksud dengan sasaran wawancara.
3. Menguraikan topik akan dibahas.
4. Mengajukan pertanyaan secara sistematis.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap individu dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang implementasi MBM dengan mampu memberikan informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, solusi, serta dampak MBM terhadap peningkatan kinerja Madrasah Tsanawiyah.

Untuk melengkapi data pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, di antaranya:

1. Pengawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran.
2. Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju.
3. Pendidik di kedua madrasah tersebut.
4. Peserta didik terlibat pada tahap pembelajaran di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju.
5. Komite madrasah memiliki peran pada mendukung keberlangsungan pendidikan di madrasah.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menggali informasi komprehensif terkait implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat berbagai aspek berkaitan dengan objek penelitian. Observasi ini dilakukan memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan mengamati langsung Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada upaya meningkatkan kinerja Madrasah Tsanawiyah. Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian dengan fokus pada kondisi madrasah, termasuk aspek Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan, sarana dengan prasarana madrasah, serta aspek pembiayaan mendukung keberlangsungan pendidikan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengakses berbagai dokumen berisi informasi relevan terhadap penelitian. Data dikumpulkan mampu berupa arsip tertulis, foto, laporan, artefak, serta dokumen administratif lainnya. Keunggulan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi telah

terdokumentasi sebelumnya, sehingga mampu merekonstruksi kejadian terjadi di masa lampau.

Menurut Moleong (2017:90), dokumen mampu digunakan pada studi dokumentasi terbagi menjadi dua jenis:

1. **Dokumen Harian**

Dokumen ini berisi catatan pribadi atau institusional mencerminkan pengalaman, tindakan, serta keyakinan individu atau lembaga. Dalam penelitian ini, dokumen dikaji mencakup dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kendala, serta solusi pada Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) guna meningkatkan kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju.

2. **Dokumen Resmi**

Dokumen resmi memberikan informasi mengenai aktivitas serta keterlibatan individu atau kelompok pada suatu komunitas. Dalam penelitian ini, dokumen resmi digunakan meliputi kebijakan penyelenggaraan MBM, dokumen kurikulum dengan pembelajaran, data tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan, laporan keuangan, dokumen sarana dengan prasarana, serta dokumen lainnya berkaitan dengan implementasi MBM di madrasah diteliti.

Moleong (2017:2016) mengklasifikasikan dokumen resmi menjadi dua kategori:

- **Dokumen Internal**, seperti catatan internal lembaga, memo, pengumuman, instruksi, aturan kebijakan, hasil rapat, serta sistem diterapkan pada organisasi.
- **Dokumen Eksternal**, mencakup informasi dipublikasikan perlu institusi sosial, seperti majalah, surat kabar, buletin, dengan surat pernyataan.

Teknik dokumentasi digunakan memperoleh data tidak mampu diperoleh melalui wawancara atau observasi. Hasil didapat dari teknik ini meliputi dokumen terkait mutu pembelajaran, dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL), administrasi pendidikan, jurnal pengajaran, daftar nilai siswa, serta berbagai media pendukung lainnya seperti foto, bagan, dengan catatan hasil observasi.

d. Triangulasi

Triangulasi metode validasi data dengan membandingkan informasi diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu berbeda guna memastikan keakuratan dengan kredibilitas data. Sugiyono (2010:244) menartikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya, atau menggunakan metode berbeda pada mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju dengan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala madrasah, pendidik, serta komite madrasah. Data telah dikumpulkan dianalisis mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta aspek-aspek spesifik dari masing-masing sumber. Hasil analisis ini kemudian divalidasi melalui tahap member check guna memastikan kesesuaian data dengan informasi diberikan perlu ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, data diuji dengan membandingkan informasi dari sumber sama tetapi melalui teknik berbeda, seperti wawancara, observasi, dengan dokumentasi. Sebagai contoh, data diperoleh dari pendidik melalui wawancara akan diverifikasi melalui hasil observasi dengan dokumen pendukung. Jika terdapat

ketidaksesuaian antara ketiga teknik tersebut, maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan informan terkait memastikan keakuratan data.

3. Triangulasi Waktu

Faktor waktu juga mampu mempengaruhi kredibilitas data dikumpulkan. Data diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, ketika responden masih pada kondisi segar dengan belum banyak menghadapi permasalahan, cenderung lebih akurat dibandingkan wawancara dilakukan di sore atau malam hari. Oleh karena itu, validasi data dilakukan dengan mengulang wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu berbeda memastikan konsistensi informasi diperoleh. Jika hasil triangulasi waktu menunjukkan perbedaan signifikan, maka tahap pengumpulan data diulang hingga ditemukan kesesuaian mampu dipertanggungjawabkan.

2. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan tahap krusial pada prosedur penelitian, karena instrumen berperan sebagai alat bantu pada mengumpulkan data diperlukan. Bentuk instrumen digunakan bergantung pada metode pengumpulan data diterapkan pada penelitian ini. Untuk metode wawancara, instrumen digunakan pedoman wawancara, sedangkan pada metode observasi, instrumennya berbentuk daftar pemeriksaan (checklist).

Pada dasarnya, penyusunan instrumen penelitian juga merupakan penyusunan alat evaluasi, karena sasaran evaluasi memperoleh data relevan mengenai objek penelitian. Hasil diperoleh nantinya mampu diukur berdasarkan standar telah ditetapkan sebelumnya perlu peneliti.

Menurut Indrawan & Yaniawati (2014), instrumen penelitian alat pengukur berperan penting pada menghimpun data diperlukan pada suatu penelitian.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman pada merancang pertanyaan atau indikator akan digunakan pada instrumen penelitian. Sebelum menyusun instrumen penelitian, penting terlebih dahulu membuat kisi-kisi akan membantu menyusun pertanyaan secara sistematis dengan identik dengan sasaran penelitian.

Berikut tabel menyajikan kisi-kisi teknik pengumpulan data serta instrumen digunakan pada penelitian mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Perencanaan	1) Visi, misi, sasaran dengan strategi madrasah 2) Rencana strategis madrasah 3) Rencana Kegiatan dengan Anggaran Madrasah (RKAM) 4) Rencana operasional madrasah	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W.1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3)	√	√	√

1	2	3	4	5	6	7
			(5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)			
2	Pengorganisa sian	1) Struktur organisasi madrasah 2) Penetapan SDM 3) Penetapan pembagian kerja 4) Standar Operasio- nal Prosedur (SOP)	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W 1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3) (5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)	√	√	√
3	Pelaksanaan	1) Rapat Komite Madrasah 2) Melakukan Sosialisasi 3) Pengawasan perlu Pengawas Madrasah 4) Pembinaan perlu Kepala	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W 1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan	√	√	√

1	2	3	4	5	6	7
		Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran	MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3) (5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)			
4	Pengawasan	1) Evaluasi Diri Madrasah 2) Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) 3) Akreditasi Madrasah	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W 1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3) (5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)	√	√	√
5	Kendala	1) Sumber Daya	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian	√	√	√

1	2	3	4	5	6	7
		Manusia (SDM) 2) Sarana dengan Prasarana 3) Pembiayaan	Agama Kabupaten Pangandaran (W 1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3) (5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)			
6	Solusi	1) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik pendidik maupun tenaga kependidikan 2) Solusi pengelolaan sarana prasarana madrasah 3) Solusi pembiayaan	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W 1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3)	√	√	√

1	2	3	4	5	6	7
			(5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)			
7	Kinerja Madrasah Tsanawiyah	1) Gaya kepemimpinan dengan lingkungan organisasi 2) Budaya Organisasi	(1) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W 1.1) (2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1) (3) Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2) (4) Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3) (5) Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)			

a. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, seseorang peneliti memerlukan panduan wawancara mampu dipergunakan membantu mengarahkan pembicaraan ke topik penelitian dengan rumusan masalah ingin akan dipelajari.

Adapun pedoman wawancara pada penelitian mengkaji tentang Implementasi manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan	1) Bagaimana visi, misi, sasaran dengan strategi madrasah ditetapkan?	
		2) Bagaimana rencana strategis madrasah dirancang?	
		3) Bagaimana Rencana Kegiatan dengan Anggaran Madrasah (RKAM) dirancang?	
		4) Bagaimana rencana operasional madrasah dirancang?	
2	Pengorganisasian	1) Bagaimana Struktur organisasi madrasah dirancang?	
		2) Bagaimana penetapan SDM madrasah ditetapkan?	
		3) Bagaimana penetapan pembagian kerja dilakukan?	
		4) Apa Standar Operasional Prosedur (SOP) dijadikan pedoman pada implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)?	

3.	Pelaksanaan	1) Apakah dilaksanakan Rapat Komite Madrasah penerapan MBM?	
		2) Dengan cara apa saja sosialisasi MBM dilakukan?	
		3) Apakah dilaksanakan pengawasan implementasi MBM perlu Pengawas Madrasah?	
		4) Apakah dilaksanakan pembinaan perlu Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran terkait implementasi MBM?	
4	Pengawasan	1) Bagaimana Evaluasi Diri Madrasah dilaksanakan?	
		2) Bagaimana Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) dilaksanakan?	
		3) Bagaimana Akreditasi Madrasah dilaksanakan?	
5	Kendala	1) Apa kendala dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) kinerja madrasah Tsanawiyah?	
		2) Apa kendala dari aspek pembiayaan dihadapi pada implementasi MBM?	
		3) Apa kendala dari aspek sarana prasarana dihadapi?	
6	Solusi	1) Apa solusi dari kendala Sumber Daya Manusia (SDM) dihadapi?	

		2) Apa solusi dari kendala pengelolaan sarana prasarana dihadapi?	
		3) Apa solusi dari kendala pengelolaan pembiayaan dihadapi?	
7	Kinerja Madrasah Tsanawiyah	1) Bagaimana gaya kepemimpinan dengan lingkungan organisasi kinerja madrasah Tsanawiyah?	
		2) Bagaimana budaya organisasi kinerja madrasah Tsanawiyah?	

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Kegiatan Diobservasi	Hasil Observasi
1	2	3
1	Lingkungan fisik dengan sosial lokasi penelitian.	
2	Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala madrasah, pendidik dengan tenaga kependidikan serta Peserta Didik.	
	Kondisi pembelajaran.	
3	Observasi sarana dengan prasarana dimiliki madrasah.	
4	Aspek anggaran atau pembiayaan di madrasah	
5		

6	Keterlibatan Komite (Orang Tua dengan Masyarakat) pada implementasi manajemen Barbasis Madrasah.	
---	--	--

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen Diperlukan	Hasil
1	2	3
1	Profile MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran	
2	Pangandaran	
3	Perangkat Pembelajaran/kurikulum	
4	Data Evaluasi diri Madrasah (EDM)	
5	Uraian Tugas dengan Pembagian Tugas Pembelajaran	
6		
7	Dokumen Kinerja Madrasah Tsanawiyah	
	Data Keterserapan Alumni di Sekolah Lanjutan	
	Dokumen Pengelolaan Anggaran atau Pembiayaan Madrasah	

C. Lokasi dengan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju, terletak di Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju merupakan madrasah dengan kualitas baik, terbukti dengan perolehan akreditasi A.
2. MTsN 4 Pangandaran mewakili Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Pangandaran, sementara MTsS Amal Shaleh Sukamaju merepresentasikan Madrasah Tsanawiyah Swasta di wilayah sama.
3. Kedua madrasah ini memiliki lokasi berdekatan, dengan jarak sekitar 6 kilometer, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

Secara administratif, MTsN 4 Pangandaran beralamat di Jalan Sindangjaya No. 18, Desa Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, MTsS Amal Shaleh Sukamaju berlokasi di Jalan Mangunjaya, Desa Sukamaju, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

2. Subyek Penelitian

Peneliti pada pengambilan data melalui teknik wawancara mengambil beberapa informan beserta perihal akan digali guna melengkapi data penyusunan disertasi ini, diantaranya:

- a. Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W.1.1)
- b. Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.1)
- c. Pendidik MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.2)
- d. Tenaga Kependidikan MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.3)
- e. Komite MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran (W.2.4)

Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini kondisi madrasah, ketersediaan sarana prasarana, berbagai bentuk objek mampu diamati. Pengamatan dilakukan meliputi pengamatan pelaksanaan mutu akademik, melakukan kegiatan aktif di lingkungan madrasah, dengan melakukan pengamatan langsung (visitasi kelas).

D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, berbagai persiapan dilakukan, mencakup:

1. Menentukan topik dengan permasalahan akan dikaji.
2. Melakukan survei awal terhadap lokasi dengan subjek penelitian guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang permasalahan akan diteliti.
3. Mendalami literatur atau kajian pustaka relevan dengan topik penelitian.
4. Menyusun rancangan penelitian, termasuk kisi-kisi pengumpulan data serta pedoman wawancara, observasi, dengan studi dokumentasi.
5. Mengajukan izin penelitian kepada pihak terkait di lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu orientasi, eksplorasi, dengan member check.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- Observasi awal terhadap berbagai aktivitas berlangsung di lokasi penelitian.
- Wawancara kualitatif dengan pihak terkait.
- Pengumpulan dokumen mendukung penelitian, termasuk rekaman audio dengan visual.

Sebagai bagian dari orientasi, peneliti juga melakukan diskusi awal dengan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, serta Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran memperjelas fokus penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi mencakup kegiatan berikut:

- Pengumpulan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dengan studi dokumentasi.
- Analisis data dilakukan selama tahap penelitian berlangsung, termasuk transkripsi data lapangan, triangulasi membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta member check mengonfirmasi keakuratan data telah dikumpulkan.
- Mendeskripsikan serta menganalisis data lapangan dengan mengacu pada hasil kajian pustaka dengan laporan penelitian sebelumnya.

c. Tahap Member Check

Member check dilakukan setelah suatu periode pengumpulan data selesai atau setelah ditemukan hasil sementara. Verifikasi data mampu dilakukan melalui dua cara:

- Secara individual, yaitu peneliti langsung mengonfirmasi temuan kepada pemberi data.
- Melalui diskusi kelompok, di mana temuan penelitian dipresentasikan kepada sekelompok responden memperoleh masukan.

Dalam diskusi ini, data telah dikumpulkan mampu disepakati, diperbaiki, ditambah, dikurangi, atau bahkan ditolak perlu narasumber. Setelah kesepakatan tercapai, pemberi data diminta menandatangani dokumen sebagai bentuk validasi.

E. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap paling krusial pada penelitian. Meskipun penyusunan instrumen penting pada prosedur penelitian, tahap pengumpulan data memiliki peran lebih signifikan, terutama pada penelitian berisiko tinggi terhadap subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, instrumen pengumpulan data harus dirancang dengan cermat agar mampu menghasilkan data identik dengan variabel penelitian.

Untuk menjaga validitas dengan reliabilitas data diperoleh, tahap pengumpulan data harus dilakukan dengan pemantauan ketat. Penggunaan instrumen valid dengan reliabel saja tidak cukup jika tahap pengumpulan data tidak dilakukan secara cermat. Jika tidak diperhatikan, data terkumpul mampu menjadi tidak bermakna. Oleh karena itu, individu bertugas pada pengumpulan data harus memiliki kompetensi memadai pada bidangnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data tahap pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian kualitatif, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul. Ketika peneliti menentukan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, serta metode pengumpulan data, sesungguhnya tahap reduksi data telah dimulai, meskipun terkadang tanpa disadari.

Selama pengumpulan data, reduksi dilakukan melalui beberapa langkah, seperti merangkum data, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema utama, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, serta menulis memo analisis. Proses ini terus berlanjut hingga tahap penyusunan laporan akhir, memastikan bahwa hanya data relevan dengan bermakna digunakan pada penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian penting dari analisis data. Menurut Miles dengan Huberman, penyajian data bentuk informasi tersusun sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dengan mengambil tindakan lebih lanjut. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai bentuk penyajian data mampu ditemukan, seperti indikator bahan bakar di kendaraan, laporan surat kabar, hingga tampilan informasi di layar komputer.

Dalam penelitian, penyajian data efektif membantu peneliti memahami situasi terjadi serta menentukan langkah selanjutnya, apakah perlu analisis lebih lanjut atau sudah mampu menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penyajian data baik esensial pada analisis kualitatif. Beberapa bentuk penyajian data

sering digunakan meliputi matriks, grafik, diagram, dengan jaringan, bertujuan menyusun informasi secara sistematis agar lebih mudah dianalisis.

4. Penarikan Kesimpulan dengan Verifikasi

Tahap akhir pada pengolahan data penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti berupaya menemukan pola, keteraturan, hubungan sebab-akibat, serta berbagai kemungkinan konfigurasi berdasarkan data telah dikumpulkan. Seorang peneliti kompeten akan menyusun kesimpulan secara fleksibel, tetap terbuka terhadap kemungkinan revisi, dengan bersikap kritis terhadap temuannya.

Kesimpulan dihasilkan pada penelitian kualitatif tidak selalu muncul di akhir penelitian. Sering kali, kesimpulan awal telah terbentuk sejak tahap pengumpulan data dengan kemudian dikembangkan seiring berjalannya tahap analisis. Namun, memastikan bahwa kesimpulan ditarik memiliki validitas tinggi, tahap verifikasi dilakukan secara berkelanjutan.

Verifikasi mampu dilakukan pada berbagai bentuk, mulai dari refleksi kembali terhadap data selama penulisan, peninjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan peneliti menca kesepakatan intersubjektif, hingga membandingkan temuan dengan sumber data lain. Dengan demikian, makna muncul dari data harus diuji ketepatan, keandalan, serta kesesuaiannya agar mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jika tahap ini diabaikan, maka kesimpulan dihasilkan hanya akan menjadi asumsi tanpa kejelasan mengenai validitas dengan manfaatnya.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

1. Kredibilitas Data

Menurut Moleong (2005), sasaran pengujian kredibilitas data menilai keakuratan temuan pada penelitian kualitatif. Kredibilitas data mampu terlihat ketika partisipan mengonfirmasi bahwa transkrip penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman mereka. Dalam hal ini, peneliti memberikan transkrip kepada partisipan dikaji kembali.

Agar data diperoleh memiliki kredibilitas tinggi, dilakukan tahap **member check**, yakni pengecekan ulang terhadap data dikumpulkan di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran. Tujuan dari uji keabsahan ini memastikan bahwa data diperoleh benar-benar identik dengan informasi diberikan perlu pihak sekolah tersebut. Jika data dikumpulkan perlu peneliti disepakati perlu pihak sekolah, maka data tersebut dianggap valid dengan semakin kredibel. Namun, jika terdapat perbedaan signifikan antara data dikumpulkan dengan perspektif pihak sekolah, maka peneliti perlu menyesuaikan temuannya agar identik dengan informasi diberikan perlu sumber data. Dengan demikian, tahap **member check** bertujuan memastikan bahwa informasi digunakan pada laporan penelitian benar-benar mencerminkan fakta diberikan perlu para informan.

2. Transferabilitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian **transferabilitas** dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dengan sistematis. Penyajian data terstruktur bertujuan agar temuan penelitian mampu dengan mudah dipahami perlu pembaca serta diterapkan pada konteks penelitian relevan, pada hal ini di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Shaleh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mampu diaplikasikan pada situasi lain. Oleh karena itu, agar hasil penelitian mampu dipahami dengan diimplementasikan, laporan penelitian harus disusun dengan sistematis serta didukung perlu data valid dengan terpercaya. Penyajian rinci memungkinkan pembaca menilai apakah hasil penelitian mampu diterapkan pada konteks lain.

Dalam penelitian ini, uji transferabilitas dilakukan dengan menyusun laporan penelitian identik dengan tema **Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah**

Tsanawiyah. Proses ini mencakup pemaparan temuan penelitian, analisis berdasarkan teori dengan kebijakan relevan, serta perumusan kesimpulan mencakup aspek umum maupun khusus.

3. Dependabilitas Data

Menurut Prastowo (2012: 274), **dependabilitas** pada penelitian kualitatif memiliki kesamaan dengan reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Uji ini dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian.

Sugiyono (2018:377) menjelaskan bahwa pengujian dependabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan tahap penelitian. Dalam penelitian ini, tahap audit akan dilakukan dengan berkonsultasi dengan pembimbing, bertugas mengevaluasi setiap tahap penelitian memastikan bahwa tidak ada kesalahan pada penyajian hasil maupun tahap penelitian.

Pengujian dependabilitas melibatkan verifikasi terhadap data hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Peneliti harus mampu menunjukkan setiap tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penyusunan kesimpulan. Proses audit ini bertujuan memastikan bahwa data dikumpulkan mampu dipertanggungjawabkan secara akademik dengan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana temuan penelitian bersifat objektif dengan bebas dari bias peneliti. Teknik ini dilakukan dengan mengontrol hasil temuan melalui referensi jurnal terkait, konsultasi dengan pembimbing, serta melakukan verifikasi dengan informan.

Dalam penelitian ini, **audit data** diterapkan menjamin keabsahan hasil penelitian. Proses ini mencakup analisis hasil wawancara dengan catatan lapangan, kemudian dibandingkan perlu pembimbing sebagai **external reviewer** guna memastikan validitas temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi dengan partisipan terkait transkrip wawancara memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan informasi diberikan perlu sumber data.